

Sustainable Fashion Melalui Upcycling Limbah Denim dengan Teknik Pewarnaan Tekstil Ramah Lingkungan

Orizza Anggun Ferayanti ^{a.1*}, Fairuz Widad Zahirah ^{a.2}, Priska Nanette Kristiyanto ^{a.3}

^aProgram Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹orizza.anggun@student.uns.ac.id, ²fairuzwidad20@student.uns.ac.id, ³priskanatettekrist@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Sustainable fashion merupakan solusi untuk menjaga lingkungan yang diakibatkan oleh industri tekstil dan mengurangi dampak negatif dari *fast fashion*. Penelitian ini berfokus pada *upcycling* limbah denim menggunakan teknik pewarnaan tekstil ramah lingkungan yang diolah menjadi produk *fashion* dengan mutu dan nilai estetika tinggi. Pada proses *upcycling* dilakukan dengan cara 3R yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle* dalam upaya mendukung perkembangan *fashion* yang berorientasi pada lingkungan hidup yang memiliki etika produksi ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *art-based research* sebagai metode dalam mendapatkan sebuah data, dan mengadaptasi kreativitas seni ke dalam penelitian sosial dengan menggunakan pendekatan praktik seni. Hasil perancangan ini adalah pemanfaatan limbah denim diolah menjadi produk *fashion* yang tidak hanya menarik secara visual namun mendukung konsep *sustainable fashion*. Melalui pemanfaatan limbah denim, penelitian ini berkontribusi mengurangi dampak negatif limbah tekstil terhadap lingkungan. Hasil produk yang estetis dan fungsional menunjukkan bahwa produk *fashion* dapat diproduksi dengan cara yang lebih bertanggung jawab dalam upaya menjaga lingkungan untuk generasi mendatang.

ABSTRACT

Sustainable fashion is a solution to preserving the environment from the impacts of the textile industry and reducing the negative effects of *fast fashion*. This research focuses on *upcycling* denim waste using environmentally friendly textile dyeing techniques, transforming it into fashion products with high quality and aesthetic value. In the *upcycling* process, the 3R method is used, namely *reduce*, *reuse*, and *recycle* to support the development of environmentally oriented fashion with ethical and eco-friendly production methods. The method used in this research is *art-based research* as a method of obtaining data, and adapting art creativity into social research using an art practice approach. The result of this design process is the utilization of denim waste, which is transformed into fashion products that are not only visually appealing but also support the concept of sustainable fashion. By repurposing denim waste, this study contributes to reducing the negative impact of textile waste on the environment. The aesthetically pleasing and functional

Kata Kunci

Sustainable fashion, Limbah denim, *Upcycling*, Pewarnaan tekstil ramah lingkungan.

Keywords

Sustainable fashion, Denim waste, *Upcycling*, Eco-friendly textile dyeing.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

products demonstrate that fashion can be produced in a more responsible manner to help preserve the environment for future generations.

1. Pendahuluan

Tekstil merupakan salah satu sektor besar yang memengaruhi pencemaran lingkungan dengan cara yang sangat buruk (Sülar, 2021). Hal tersebut diakibatkan karena maraknya konsumerisme akibat dari trend *fast fashion* (Safitri, 2025). Membeli pakaian baru menjadi salah satu kegiatan yang diminati oleh banyak orang karena keinginan untuk tampil *stylish*. Banyak individu berusaha untuk terlihat menarik dengan mengikuti tren *fashion* terbaru (Pratiwi, 2023). Munculnya fenomena *fast fashion* berdampak pada produksi pakaian secara drastis sementara itu limbah tekstil yang dihasilkan semakin mengkhawatirkan. Meskipun *fast fashion* menawarkan berbagai kemudahan dan keuntungan, tentunya terdapat sisi negatif yang perlu diketahui dan dipertimbangkan. Sisi negatif ini sangat merugikan bagi lingkungan dan manusianya. Maka dari itu, penerapan *sustainable fashion* dan *ethical fashion* mampu memberikan dampak yang lebih baik daripada penggunaan *fast fashion*.

Limbah tekstil khususnya denim menjadi salah satu penyumbang pencemaran lingkungan, dari awal pembuatan kain denim telah menghasilkan limbah yang besar (Aulia, 2020). Tidak hanya dalam proses produksi, limbah denim juga semakin bertambah ketika pakaian berbahan denim dibuang setelah pemakaian yang relatif singkat. Maraknya tren *fast fashion* membuat siklus hidup pakaian menjadi lebih pendek, sehingga banyak produk denim yang berakhir di tempat pembuangan akhir atau dibakar. Oleh karena itu, diperlukan alternatif yang lebih berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif limbah denim terhadap lingkungan.

Sustainable fashion is clothing that is designed, manufactured, distributed, and used in ways that are environmentally friendly and socially responsible. (Gwilt, 2014)

Sustainable fashion muncul sebagai solusi yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif bagi lingkungan yang diakibatkan oleh industri *fashion*. Banyaknya pakaian yang tidak terpakai memiliki potensi untuk didaur ulang. Proses *upcycling* menjadi salah satu metode menjanjikan dengan cara mengolah kembali limbah tekstil menjadi produk baru dengan nilai tambah. Tujuan dari *upcycle* adalah mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan (Nayoan, 2021). Melalui pemanfaatan proses *upcycling*, penulis berharap tidak hanya mengurangi limbah tekstil, namun juga mendukung praktik konsumsi yang lebih sadar sesuai dan ramah lingkungan. Hal ini juga dapat mendorong kreativitas dan inovasi produk *fashion* unik dan menarik.

Sustainable fashion juga sering kali dikaitkan dengan konsep *slow fashion*. *Slow fashion* merupakan sebuah konsep yang mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan dan etis dalam memproduksi atau mengonsumsi produk *fashion* (D. W., & J. F. R. Githapradana, 2020). Salah satu prinsip yang ditawarkan pada konsep *slow fashion* adalah mendesain ulang atau mendaur ulang agar keberlanjutan daur hidup pakaian menjadi lebih lama (D. M. W. Githapradana, 2020). Gerakan *sustainable fashion* semakin berkembang seiring dengan gencarnya promosi *Sustainable Development Goals* (SDG's) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Bestari, 2020).

Untuk menambah daya estetik produk *fashion* dari hasil *upcycling*, pewarnaan tekstil ramah lingkungan seperti *rust dyeing* menjadi menarik untuk pelengkap estetis produk *fashion*. Teknik pewarnaan *rust dyeing* ini memanfaatkan karat besi atau logam sebagai pewarna. Selain menciptakan keindahan visual, pewarnaan ini juga mencerminkan komitmen terhadap konsep keberlanjutan, karena menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi lingkungan dengan cara memanfaatkan benda berkarat untuk dijadikan sebagai

pewarna produk *fashion*. Produk yang dihasilkan akan menjadi semakin menarik dan memiliki nilai jual lebih. Penulis menggunakan teknik pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan dan bertujuan untuk menciptakan produk *fashion* yang tidak hanya estetis namun juga mendukung prinsip keberlanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan produk *fashion* dari limbah denim melalui proses *upcycling*, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya *sustainable fashion* di kalangan desainer dan konsumen. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan mendorong perubahan dalam pola pikir terhadap industri *fashion*.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *arts-based research* (Leavy, 2017). Metode tersebut menjadi metode dalam mendapatkan sebuah data, dan mengadaptasi kreativitas seni ke dalam penelitian sosial dengan menggunakan pendekatan praktik seni. Proses artistik menggunakan kerangka kerja eksperimental tiga langkah yaitu tahap penemuan, tahap desain, dan tahap perwujudan. Metode *upcycling* dikombinasikan dengan teknik pewarnaan tekstil ramah lingkungan *rust dyeing* menjadi suatu pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan. Pendekatan ini dapat menghasilkan karya seni yang tidak hanya estetis, namun juga memperhatikan aspek lingkungan.

Proses artistik menggunakan material limbah denim dan besi atau logam berkarat sebagai bahan utama, membuka kemungkinan baru dalam eksplorasi seni berbasis keberlanjutan. Pada tahap penemuan, proses dimulai dengan eksplorasi terhadap limbah denim yang berupa pakaian atau bahan tekstil jeans yang sudah tidak terpakai lagi. Limbah denim yang kaya akan karakter tekstur dan ketahanan, menjadi material yang menarik untuk digunakan kembali

dalam karya seni. Pada tahap ini, peneliti melihat potensi dari limbah denim tersebut dan mengeksplorasinya dengan cara penggabungan kain yang diolah menggunakan teknik *patchwork* yang dikombinasikan teknik pewarnaan ramah lingkungan *rust dyeing* sebagai sentuhan estetis. Limbah denim yang sudah usang dapat diberi warna dengan menggunakan teknik *rust dyeing*, di mana besi yang sudah mengalami oksidasi memberikan warna dan pola yang unik pada kain, menciptakan efek visual yang kaya dan organik. Eksperimen awal di tahap ini yaitu mengolah kain denim dan diwarnai menggunakan karat besi menghasilkan corak yang unik. Proses pewarnaan *rust dyeing* terbagi menjadi tiga tahap yaitu mordanting, pewarnaan, dan fiksasi.

Pada tahap desain, proses berfokus pada bagaimana material yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk *fashion* berkelanjutan. Potongan limbah denim yang telah dipilih akan dijahit menggunakan teknik *patchwork*, lalu dipadupadankan atau digabungkan dengan visual warna karat besi. Tahap desain ini mencakup pembuatan pola produk *sustainable fashion* yang akan diciptakan. Desain ini memikirkan bagaimana material-material tersebut dapat saling melengkapi untuk membentuk karya yang tidak hanya menarik secara visual, namun juga memiliki narasi yang kuat tentang keberlanjutan dan daur ulang. Desain artistik ini dapat berkembang menjadi berbagai bentuk produk *sustainable fashion*. Proses desain ini melibatkan eksperimen dengan *upcycling* denim yang dijahit menggunakan teknik *patchwork* dan teknik pewarnaan ramah lingkungan *rust dyeing*. Sketsa dan perencanaan visual menjadi alat penting dalam tahap ini, untuk menentukan bagaimana material tersebut akan berfungsi secara keseluruhan dalam karya *sustainable fashion*.

Pada tahap perwujudan, desain yang sudah dipersiapkan diwujudkan dalam bentuk fisik *sustainable fashion*. Perwujudan karya ini juga memperhatikan dampak lingkungan. Limbah denim yang dulunya dianggap

sampah kini diperbaharui menjadi produk *fashion* yang memiliki nilai estetika dan keberlanjutan. Besi atau logam berkarat sebagai elemen yang diperoleh dari bahan tidak terpakai karena mencemari lingkungan ternyata dapat diolah sebagai bahan pewarnaan tekstil ramah lingkungan, hal itu juga menyampaikan pesan tentang daur ulang dan pentingnya pemanfaatan kembali material yang ada. Pada keseluruhan proses, baik dari tahap penemuan hingga perwujudan, *sustainable fashion* ini tidak hanya menunjukkan kreativitas dan eksperimen teknik, namun juga mengangkat isu keberlanjutan yang relevan di era sekarang, menciptakan karya yang berbicara baik dalam aspek artistik maupun ekologis.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *upcycling* dalam pengolahan limbah denim dapat menghasilkan produk *fashion* yang fungsional dan estetis. Pada saat mengolah kembali bahan limbah denim, proyek ini berhasil mengurangi jumlah limbah tekstil sekaligus menciptakan nilai tambah pada material yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Proses produksi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi seleksi bahan, desain, teknik jahit *patchwork*, serta pewarnaan ramah lingkungan menggunakan metode *rust dyeing*. Hasil akhir dari proyek ini tidak hanya menawarkan solusi inovatif dalam pengelolaan limbah tekstil, namun juga membuktikan bahwa keberlanjutan dan kreativitas dapat berjalan beriringan dalam industri *fashion*.

a. Penerapan *Upcycling* Limbah Denim

Proyek ini menerapkan teknik *upcycling* untuk mengolah limbah denim menjadi produk *fashion* yang fungsional. Penulis pun memanfaatkan bahan yang sudah ada, sehingga proyek ini tidak hanya mengurangi limbah tekstil, namun juga memberikan nilai tambah pada limbah tekstil itu sendiri yang

diolah menjadi produk *fashion* yang bernilai estetis dan praktis. *Upcycling* ini merupakan langkah penting dalam mendukung keberlanjutan di industri *fashion*, karena tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, namun juga membuka peluang baru dalam menciptakan desain-desain kreatif.

Pada tahap awal, pengambilan limbah denim dilakukan dengan cermat, memastikan bahwa bahan yang dipilih memiliki kualitas yang cukup baik untuk diolah dan digunakan dalam proses pembuatan produk. Proses seleksi ini penting untuk mendapatkan bahan denim yang masih layak pakai dan dapat menahan pemakaian jangka panjang. Setelah bahan denim terkumpul, dilanjutkan pada tahap desain untuk menciptakan produk yang tidak hanya fungsional, namun juga estetis. Desain produk upcycle ini memanfaatkan karakteristik khas denim, seperti ketahanan dan tekstur kasarnya. Karya-karya yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, namun juga mencerminkan semangat keberlanjutan, dengan mengubah bahan yang dulunya dianggap sampah menjadi barang *fashion* yang berguna dan menarik.



Gambar 1. Proses pemilihan limbah denim
(Foto: Orizza Anggun Ferayanti, 2025)

Teknik *patchwork* digunakan sebagai metode utama untuk mengolah limbah denim menjadi produk *fashion* yang estetis dan fungsional. Teknik ini

memanfaatkan potongan-potongan denim yang berbeda ukuran dan warna, yang kemudian dijahit dan disatukan menjadi satu kesatuan yang harmonis. Kerajinan *patchwork* memiliki nilai eksklusif karena setiap desain dan motif kainnya jarang ditemukan dalam bentuk yang sama (Ummah & Falah, 2023). Pada kain denim ini, *patchwork* memungkinkan penciptaan pola dan tekstur yang unik, serta memberikan kesempatan untuk menonjolkan karakter bahan denim yang sudah ada. Melalui kombinasi potongan-potongan akan menjadi lebih dari sekadar hasil *upcycling*, namun juga karya seni tekstil yang kaya akan detail dan cerita. Teknik ini tidak hanya mengoptimalkan pemanfaatan limbah denim, namun juga memberikan dimensi estetis tambahan pada produk, menciptakan kesan yang lebih berlapis dan menarik secara visual. *Patchwork* menjadi teknik yang sangat cocok untuk mengolah limbah tekstil, karena memungkinkan eksplorasi kreatif sambil tetap menjaga keberlanjutan dan meminimalisir pemborosan material.



Gambar 2. Contoh penataan kain setelah dijahit menggunakan teknik *patchwork*
(Foto: Orizza Anggun Ferayanti, 2025)

b. Pewarnaan Tekstil Ramah Lingkungan

Pewarnaan tekstil ramah lingkungan menjadi salah satu elemen penting dalam proyek ini, dengan teknik *rust dyeing* sebagai metode utama yang digunakan. Teknik ini memberikan estetika yang unik dan alami. Besi atau logam berkarat dipilih sebagai bahan pewarna karena tidak hanya menghasilkan warna yang menarik, namun juga minim dampaknya terhadap lingkungan. Pada proses *rust dyeing*, terdapat tiga tahapan yaitu *mordanting*, pewarnaan, dan fiksasi (Ferayanti, 2023). Proses mordan dilakukan untuk membuka pori-pori kain, sehingga warna karat dapat terserap secara maksimal ke kain. Proses ini dilakukan dengan merendam kain dengan air hangat yang telah diberi cuka. Setelah proses mordan dilakukan, kain lembab tersebut dibentangkan dan di atasnya diberi besi atau logam berkarat, lalu dibungkus dan didiamkan selama beberapa hari untuk memperoleh hasil maksimal. Setelah proses pewarnaan selesai, selanjutnya adalah tahapan fiksasi yaitu kain direndam menggunakan baking soda. Tahapan ini berfungsi untuk mengunci warna kain dan mencegah serah kain supaya tidak mengalami kerusakan dan rapuh. Kain yang telah selesai di fiksasi dapat di tiriskan dan di jemur. Melalui metode ini, setiap produk memiliki pola dan warna yang unik, memberikan sentuhan artistik dan kekhasan tersendiri pada setiap item.

Proses pewarnaan *rust dyeing* ini tidak hanya menciptakan keindahan visual, namun juga mendukung prinsip keberlanjutan dengan menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Berbeda dengan pewarna sintetis yang biasanya mengandung bahan kimia beracun, *rust dyeing* memanfaatkan bahan yang lebih alami dan mudah didapatkan, seperti besi atau logam berkarat yang mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Teknik ini juga mengurangi limbah kimia yang sering kali

dihasilkan dari proses pewarnaan industri tekstil konvensional. Pada saat penulis menggunakan bahan yang ramah lingkungan, maka proyek ini tidak hanya menciptakan produk yang indah secara estetika, namun juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan planet ini.

Oleh karenanya, produk yang dihasilkan dari teknik *rust dyeing* tidak hanya memiliki daya tarik estetis, namun juga mendukung prinsip *fashion* yang bertanggung jawab. Setiap produk yang dihasilkan mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Di dunia *fashion* yang sering kali dikaitkan dengan dampak besar terhadap ekosistem, proyek ini membuktikan bahwa keindahan dan keberlanjutan dapat berjalan beriringan. Melalui teknik pewarnaan ramah lingkungan seperti *rust dyeing*, produk-produk *fashion* yang dihasilkan tidak hanya memperkaya koleksi *fashion*, namun juga mengajak konsumen untuk lebih sadar akan pentingnya memilih produk yang mendukung keberlanjutan.



Gambar 3. Bahan baku utama pewarnaan *rust dyeing*
(Foto: Orizza Anggun Ferayanti, 2025)

c. Aspek Estetika dan Fungsi

Produk yang dihasilkan dari proses *upcycling* ini menunjukkan nilai estetika yang tinggi, berkat penggunaan teknik pewarnaan ramah lingkungan seperti *rust dyeing*. Pewarnaan dengan *rust dyeing* memberikan

warna yang khas, dengan nuansa rustik yang alami dan organik pada setiap item, menciptakan daya tarik visual yang kuat dan berbeda dari produk-produk *fashion* konvensional. Proses pewarnaan ini memberikan keunikan tersendiri, di mana setiap item memiliki corak dan warna yang tidak dapat ditemukan di tempat lain, menjadikannya eksklusif dan penuh karakter. Warna-warna yang dihasilkan, dengan gradasi coklat kemerahan, menghadirkan kesan yang erat dengan alam. Hal ini memungkinkan konsumen untuk merasa lebih terhubung dengan alam dan konsep keberlanjutan melalui pemilihan produk *fashion* yang menggunakan metode produksi etis dan ramah lingkungan.

Namun, selain estetika, produk-produk *fashion* yang dihasilkan dari proyek ini juga dirancang dengan memperhatikan fungsi dan kegunaan. Produk *upcycle* yang dihasilkan tidak hanya memikat secara visual, namun juga praktis dan fungsional untuk digunakan sehari-hari. Penulis juga mempertimbangkan aspek praktis dalam desain, seperti ketahanan bahan denim yang di *upcycle* dan kemampuan karat besi untuk memberikan sentuhan artistik sekaligus kekuatan struktural, proyek ini membuktikan bahwa *fashion* yang berkelanjutan tidak harus mengorbankan fungsi demi estetika. Sebaliknya, keduanya estetika dan fungsi dapat terintegrasi dengan baik, menciptakan produk yang tidak hanya indah, namun juga memenuhi kebutuhan praktis konsumen.

Kombinasi antara nilai estetika dan fungsi dalam produk ini menciptakan sinergi yang kuat, yang memperlihatkan bahwa *fashion* berkelanjutan dapat menjadi pilihan yang cerdas dan praktis bagi konsumen. Konsumen tidak hanya mendapatkan barang yang indah, namun juga produk yang memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti ketahanan, kenyamanan, dan kegunaan dalam aktivitas sehari-hari. Proyek ini menunjukkan bahwa

fashion yang berkelanjutan dapat menawarkan solusi yang menarik dan praktis, mendorong konsumen untuk memilih produk yang tidak hanya ramah lingkungan, namun juga *stylish* dan fungsional. Pada hal ini, produk yang dihasilkan tidak hanya memberi kepuasan dari segi penampilan, namun juga mengajak konsumen untuk menjadi bagian dari perubahan yang lebih besar dalam industri *fashion*, yaitu beralih ke mode yang lebih bertanggung jawab dan lebih peduli terhadap masa depan planet. Hal ini berpotensi mengubah persepsi konsumen tentang *sustainable fashion* dan meningkatkan minat terhadap produk-produk yang dihasilkan secara etis. Melalui proyek ini, konsumen diajak untuk melihat bahwa *fashion* berkelanjutan tidak hanya dapat diakses, namun juga dapat menjadi pilihan utama yang tidak hanya baik untuk lingkungan, namun juga untuk gaya hidup yang modern dan penuh kesadaran.

Setiap produk dirancang dengan prinsip keberlanjutan dan fungsionalitas sebagai landasan utama. Desain dari produk *fashion* yang dihasilkan dalam proyek ini meliputi tas, outerwear, dan berbagai aksesoris lainnya yang dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara estetika dan kegunaan. Setiap desain dibuat dengan memperhatikan aspek fungsional, menjadikannya tidak hanya sekadar produk, namun juga bagian dari kehidupan sehari-hari yang mempermudah dan memperindah penampilan tanpa mengorbankan prinsip keberlanjutan.



Gambar 4. Hasil desain
(Foto: Orizza Anggun Ferayanti, 2025)





Gambar 5. Hasil produk
(Foto: Orizza Anggun Ferayanti, 2025)

d. Kesadaran Terhadap *Sustainable Fashion*

Proyek ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang *sustainable fashion* di kalangan desainer, pelaku usaha, dan konsumen. Melalui demonstrasi, produk *fashion* dapat dihasilkan secara etis dan ramah lingkungan, proyek ini menghadirkan alternatif yang menarik bagi yang peduli terhadap isu lingkungan. Kesadaran yang dibangun melalui proyek ini dapat memotivasi desainer dan para pelaku usaha untuk mencari metode produksi yang lebih berkelanjutan dan inovatif, serta menggugah konsumen untuk lebih selektif dalam memilih produk yang dibeli. Selain itu, peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku konsumsi masyarakat. Melalui informasi yang lebih baik mengenai dampak lingkungan dari *fast fashion*, individu akan lebih cenderung untuk mempertimbangkan konsekuensi yang dipilih. Proyek ini mengajak masyarakat untuk berkontribusi pada perubahan positif dengan mendukung produk *fashion* yang bertanggung jawab, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Partisipasi dalam gerakan yang mendukung *fashion* yang berkelanjutan bukan hanya tentang memilih

produk yang ramah lingkungan, namun juga tentang menyebarkan kesadaran dan pendidikan kepada orang lain. Melalui cara ini, proyek ini tidak hanya menghasilkan produk *fashion* yang menarik, namun juga berkontribusi pada gerakan yang lebih luas untuk menciptakan industri *fashion* yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Semakin meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, *sustainable fashion* menjadi pilihan yang lebih dihargai oleh konsumen yang semakin cerdas dalam memilih produk. Proyek ini tidak hanya memperkenalkan konsep keberlanjutan melalui desain yang etis, namun juga menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat berjalan beriringan dengan gaya dan kualitas. Hal ini dapat membuka wawasan bagi para desainer untuk lebih banyak mengeksplorasi material dan teknik yang ramah lingkungan dalam karya. Selain itu, dengan memanfaatkan limbah dan proses *upcycling*, proyek ini memberikan contoh praktis tentang bagaimana sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan kembali, mengurangi limbah, dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem. Melalui pendekatan ini, proyek ini menjadi contoh nyata bahwa dengan sedikit kreativitas dan keberanian untuk berinovasi, desainer dapat berkontribusi pada industri *fashion* yang lebih bertanggung jawab, sekaligus menanggapi tantangan global terkait perubahan iklim dan pengelolaan sampah tekstil.

Selain itu, proyek ini diharapkan dapat memicu perubahan perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab di kalangan masyarakat. Konsumen yang lebih sadar akan dampak lingkungan dari *fast fashion* akan lebih termotivasi untuk memilih produk-produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika saja, namun juga dapat memenuhi standar keberlanjutan. Ini adalah langkah penting menuju perubahan paradigma dalam industri *fashion*, yang selama ini cenderung mengutamakan kecepatan

produksi dan konsumsi masal, sering kali tanpa memperhitungkan dampaknya terhadap lingkungan. Pada saat mendukung produk-produk yang dihasilkan secara berkelanjutan, konsumen berperan dalam menciptakan permintaan untuk produk yang lebih ramah lingkungan dan etis. Proyek ini tidak hanya memproduksi barang yang produk *fashion* estetis namun juga memupuk semangat kolektif untuk membangun dunia yang lebih berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Proyek ini berhasil menunjukkan bahwa *upcycling* limbah denim merupakan solusi yang efektif untuk menciptakan produk *fashion* yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Melalui penggunaan teknik pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan, seperti *rust dyeing*, hasil produk tidak hanya memiliki daya tarik estetika yang tinggi, namun juga memberikan nilai tambah yang berarti. Pemanfaatan limbah tekstil dengan menerapkan prinsip 3R yaitu *reduce, reuse, recycle* menjadi praktik produksi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan. Selain itu, proyek ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya *sustainable fashion* di kalangan desainer, pelaku usaha, dan konsumen. Melalui edukasi kepada masyarakat mengenai dampak lingkungan dari pilihan *fashion* yang dibuat, diharapkan perubahan pola pikir yang lebih positif terhadap industri *fashion* dapat terjadi. Proyek ini tidak hanya menghasilkan produk yang menarik dan praktis, namun juga menjadi langkah awal dalam mempromosikan gaya hidup yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan bagi generasi yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Aulia, L. C. , W. I. , & N. S. (2020). Perancangan Kampanye Mengurangi Limbah Kain Berbahan Denim Di Kota Bandung. *EProceedings of Art & Design*, 7(2)., 7(2).
- Bestari, A. G. (2020). Pembuatan Tote Bag Dengan Hiasan Textile Painting Sebagai Upaya Sustainable Fashion. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).
- Githapradana, D. M. W. (2020). Penerapan Teknik *Upcycling* Limbah Fashion Pada Desain Tas Multifungsi: Pendekatan Desain untuk Meminimalisir Dampak Negatif Limbah fashion terhadap Lingkungan.S. *ENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* , 2, 24-30.
- Githapradana, D. W. , & J. F. R. (2020). *Kajian Desain Zero Waste Daniel Sebagai Produk Sustainable Fashion*.
- Gwilt, Alison. (2014). *A Practical Guide to Sustainable Fashion*. . Bloomsbury Publishing.
- Leavy, P. (2017). *Research design*.
- Nayoan, J. R. , F. A. N. G. , U. C. F. , M. D. A. , F. F. , & I. A. H. S. (2021). . Pembuatan Busana Berkualitas Dari Limbah Tekstil Melalui Brand Ciclo. Th Menggunakan Teknik Mixed Media. . *Fashion and Fashion Education Journal* , 10(2), 63-67.
- Pratiwi, F. Y. , & Z. I. (2023). Tren Konsumerisme Dan Dampak Fast Fashion Bagi Lingkungan Kota Medan. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(3), 106–116.
- Safitri, I. (2025). Dampak Fast Fashion Terhadap Perempuan Dan Lingkungan: Analisis Ekofeminisme. *Journal of Science and Social Research*, 8(1), 212-218.
- Sülar, V. , S. B. , & Y. K. (2021). A Case Study For Water Footprint Assesment Of A Denim Product. *TEXTEH Proceedings*, 142-147.